Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)
E-ISSN : 2964-7517
P-ISSN : 2964-7525
+62 811 7404 445 https://siberpublisher.org/ siberpublisher.info@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i4.822
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 21 Agustus 2026 | **Revised:** 23 November 2026 | **Accepted:** 24 November 2026

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode Quantum Learning pada Siswa Kelas XI C SMA Negeri 1 Tayan Hilir Tahun Ajaran 2025/2026

Carles Devili Agno[1], Herlina Herlina[2], Netty Yuniarti[3]
[1]Universitas PGRI Pontianak, Indonesia, boscarles@gmail.com
[2]Universitas PGRI Pontianak, Indonesia, alifalifah@gmail.com
[3]Universitas PGRI Pontianak, Indonesia, yuniartinetty1@gmail.com

Corresponding Author: boscarles@gmail.com[1]

Abstract: *Poetry writing requires students to combine linguistic competence, imagination, and aesthetic sensitivity, yet the initial observation in Class XI C of SMA Negeri 1 Tayan Hilir showed that many students had difficulty developing ideas, selecting diction, and using figurative language. Previous studies have discussed active and creative learning approaches, but classroom-based evidence on the gradual improvement of senior high school students' poetry writing through Quantum Learning remains limited. This study aimed to describe its implementation and analyze the improvement in students' poetry writing skills. The study used classroom action research with the Kemmis and McTaggart cycle model involving 33 students across three cycles. Data were collected through observation, performance tests, and documentation and analyzed quantitatively and qualitatively. The mean score increased from 66.82 in the pre-cycle to 73.18, 80.18, and 90.00, while classical mastery rose from 27.27% to 54.55%, 69.70%, and 90.91%. The novelty lies in the cyclical integration of pictures, instrumental music, discussion, feedback, and student presentation to strengthen poetry-writing practice.*

Keyword: *Quantum Learning, Poetry Writing, Classroom Action Research, Learning Outcomes.*

Abstrak: Menulis puisi menuntut siswa memadukan kompetensi kebahasaan, imajinasi, dan kepekaan estetis, sedangkan hasil pengamatan awal di kelas XI C SMA Negeri 1 Tayan Hilir menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan mengembangkan ide, memilih diksi, dan menggunakan gaya bahasa. Penelitian terdahulu telah membahas pembelajaran aktif dan kreatif, namun bukti berbasis tindakan kelas mengenai peningkatan bertahap kemampuan menulis puisi siswa sekolah menengah melalui *Quantum Learning* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode tersebut dan menganalisis peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian menggunakan tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart pada 33 siswa dalam tiga siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Nilai rata-rata

meningkat dari 66,82 pada pra siklus menjadi 73,18, 80,18, dan 90,00, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 27,27% menjadi 54,55%, 69,70%, dan 90,91%. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi siklik media gambar, musik instrumental, diskusi, umpan balik, dan presentasi karya untuk memperkuat latihan menulis puisi.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Puisi, Penelitian Tindakan Kelas, *Quantum Learning*.

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan keterampilan produktif yang memadukan penguasaan bahasa, kreativitas, dan kemampuan mengekspresikan pengalaman melalui pilihan kata yang bermakna. Penelitian yang secara langsung menggunakan *Quantum Learning* pada pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sekaligus mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Harefa & Gulo, 2021) melaporkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan (Fitriani & Alim, 2024) menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui *Quantum Learning* berbasis STEAM pada siswa kelas VIII. Temuan tersebut memperkuat dasar penggunaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis puisi.

Kualitas puisi siswa dapat diamati melalui beberapa unsur, seperti tema, diksi, imajinasi, gaya bahasa, rima, dan amanat. Penguasaan kosakata berhubungan dengan kemampuan menulis puisi, sedangkan keterbatasan diksi dan imajinasi sering muncul sebagai kendala pada karya siswa (Alfianita, 2023; Claudia et al., 2024; Mariana et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran menulis puisi tidak cukup hanya menjelaskan teori, tetapi perlu memberi stimulus yang membantu siswa menemukan ide dan memperluas pilihan bahasa.

Kondisi awal di kelas XI C SMA Negeri 1 Tayan Hilir menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Pra-observasi pada 9 Maret 2026 menunjukkan bahwa siswa kesulitan menemukan ide, mengembangkan imajinasi, memilih diksi, serta menggunakan majas, citraan, dan rima secara tepat. Permasalahan serupa dilaporkan dalam penelitian pembelajaran puisi pada jenjang lain, terutama berkaitan dengan kesulitan memulai tulisan, keterbatasan kosakata, dan perlunya pembelajaran yang lebih aktif (Andajani et al., 2023; Khoiriyah, 2023; Muktadir, 2022).

Dalam penelitian ini, *Quantum Learning* dioperasionalkan melalui pembelajaran yang menghubungkan pengalaman siswa dengan kegiatan mengamati, berdiskusi, menulis, menerima umpan balik, dan mempresentasikan karya dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan gambar dan musik instrumental ditempatkan sebagai stimulus untuk memudahkan pengembangan ide. Dukungan terhadap penggunaan pengalaman nyata, gambar, dan media pembelajaran dalam menulis puisi juga ditemukan pada pendekatan *outdoor study*, pembelajaran kontekstual, dan media bank kata (Amaliah et al., 2021; Johansz & Onarely, 2023; Kristiantari et al., 2023; Larasati & Mustadi, 2024).

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran menulis puisi berkembang cukup beragam. Strategi tersebut mencakup pengembangan berpikir kreatif, teknik kata kunci, media podcast, model akrostik berbantuan *Wordwall*, serta pembelajaran berbasis proyek (Andajani et al., 2023; Fauzana et al., 2025; Helawati et al., 2024; Mauluddin et al., 2024; Putri & Devianty, 2024). Pada ranah digital, dukungan teknologi dan kolaborasi juga dapat membantu proses penciptaan puisi (Kangasharju et al., 2022, 2024). Khusus pada *Quantum Learning*, (Harefa & Gulo, 2021) serta (Fitriani & Alim, 2024) menunjukkan bahwa model tersebut relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Research gap penelitian ini dirumuskan dengan membandingkan penelitian terdahulu yang paling dekat dengan fokus penelitian. (Harefa & Gulo, 2021) telah menerapkan *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X melalui dua siklus, sedangkan (Fitriani & Alim, 2024) menerapkan *Quantum Learning* berbasis STEAM pada siswa kelas VIII melalui dua siklus. Penelitian lain menggunakan variasi strategi, media, dan model berbeda dalam pembelajaran menulis puisi (Andajani et al., 2023; Ginting et al., 2025; Helawati et al., 2024; Mauluddin et al., 2024). State of the art penelitian ini terletak pada penerapan *Quantum Learning* pada siswa kelas XI SMA melalui tiga siklus tindakan dengan integrasi media gambar, musik instrumental, diskusi, umpan balik, revisi, dan presentasi karya serta pemantauan perubahan hasil dari pra siklus sampai Siklus III.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Tayan Hilir dan bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah metode tersebut diterapkan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penerapan *Quantum Learning* serta menganalisis peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui perubahan nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, dan kualitas proses pembelajaran.



Sumber: Hasil Riset (2026)

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis puisi secara langsung. Tindakan dilaksanakan secara siklik melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada satu siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tayan Hilir pada kelas XI C tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa. Pemilihan kelas dilakukan secara purposive berdasarkan hasil pra-observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus setelah tahap pra siklus, dengan batas ketuntasan individual sebesar 75 dan indikator keberhasilan klasikal sekurang-kurangnya 80%.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, struktur puisi, dan amanat. Dokumentasi melengkapi data melalui hasil karya siswa, foto kegiatan, dan catatan lapangan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk merekam perubahan proses dan hasil pada setiap siklus.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perubahan hasil belajar dan proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada setiap siklus dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, serta persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan antar-siklus untuk mengetahui kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan. Analisis kuantitatif tidak hanya digunakan untuk melihat perubahan nilai secara individual, tetapi juga untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan perubahan aktivitas siswa, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, kreativitas dalam menyelesaikan tugas, keberanian berpartisipasi, serta respons siswa terhadap tindakan yang diterapkan. Hasil observasi pada setiap siklus dibandingkan untuk mengidentifikasi perkembangan perilaku dan proses belajar siswa dari tahap awal hingga akhir tindakan. Keabsahan temuan proses diperkuat melalui pembandingan antara data hasil observasi, hasil tes, dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklus. Pembandingan berbagai sumber data tersebut digunakan untuk memastikan bahwa perubahan yang ditemukan tidak hanya tercermin pada peningkatan hasil tes, tetapi juga didukung oleh perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keberhasilan tindakan, baik ditinjau dari aspek hasil belajar maupun proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Quantum Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penerapan *Quantum Learning* dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengamati, berdiskusi, mengembangkan gagasan, menulis, dan mempresentasikan puisi. Media gambar bertema alam, kehidupan sosial, dan lingkungan sekitar digunakan untuk merangsang ide, sedangkan musik instrumental dimanfaatkan untuk membangun suasana belajar yang nyaman. Pada setiap siklus, proses tersebut diamati melalui lembar observasi, sedangkan kemampuan menulis diukur melalui tes akhir siklus.

Pada pra siklus tanggal 20 Mei 2026, pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Interaksi guru dan siswa terbatas, media pembelajaran belum bervariasi, dan sebagian siswa kurang percaya diri mengemukakan pendapat. Kesulitan utama terlihat pada penentuan tema, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan pengembangan imajinasi. Tes awal memperlihatkan nilai rata-rata 66,82. Dari 33 siswa, hanya 9 siswa atau 27,27% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 24 siswa atau 72,73% belum tuntas. Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan tindakan pada Siklus I.

Siklus I difokuskan pada pengenalan unsur puisi dan pemberian stimulus melalui gambar serta musik instrumental. Siswa menganalisis contoh puisi, menentukan tema dari gambar, menulis secara mandiri, kemudian membacakan sebagian hasil karya. Guru memberikan motivasi dan umpan balik terhadap tema, diksi, larik, dan isi puisi. Aktivitas belajar meningkat, tetapi sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan imajinasi dan menggunakan bahasa puitis. Nilai rata-rata meningkat menjadi 73,18 dan ketuntasan klasikal mencapai 54,55%, sehingga target penelitian belum terpenuhi.

Refleksi Siklus I digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada Siklus II dengan memperbanyak contoh puisi, memperkuat diskusi, dan meningkatkan pendampingan terhadap siswa yang belum tuntas. Pada Siklus II, siswa lebih aktif menanggapi stimulus, bertukar ide, dan menyeleksi diksi sebelum menyusun puisi. Keterlibatan siswa dalam diskusi serta pemberian umpan balik membuat proses menulis lebih terarah. Nilai rata-rata mencapai 80,18

dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 69,70%. Meskipun terjadi kemajuan nyata, masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Siklus III menekankan pendampingan individual, latihan yang lebih intensif, dan kesempatan lebih luas untuk merevisi serta mempresentasikan puisi. Proses pembelajaran berlangsung lebih lancar karena siswa telah memahami tahapan menulis, lebih berani menyampaikan ide, dan lebih percaya diri membacakan karya. Hasil akhir menunjukkan 30 dari 33 siswa mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan sebesar 90,91% telah melampaui indikator keberhasilan klasikal, sehingga tindakan dihentikan pada Siklus III.

Perubahan proses pembelajaran yang terlihat pada ketiga siklus menunjukkan bahwa efektivitas tindakan tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran, tetapi juga oleh rangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, melainkan dilibatkan secara aktif dalam proses mengamati contoh, mendiskusikan gagasan, mengeksplorasi pilihan kata, menyusun puisi, menerima umpan balik, memperbaiki hasil tulisan, hingga mempresentasikan karya yang telah dibuat. Rangkaian aktivitas tersebut memberi ruang yang lebih luas bagi siswa untuk membangun pemahaman, mengembangkan ide, serta mengevaluasi hasil tulisannya sendiri maupun tulisan teman. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada setiap siklus dapat dipahami sebagai hasil dari keterlibatan siswa dalam proses belajar yang semakin aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Kegiatan mengamati dan berdiskusi membantu siswa memperoleh stimulus awal sebelum mulai menulis. Melalui pengamatan, siswa memiliki bahan konkret yang dapat dikembangkan menjadi gagasan, sedangkan diskusi memberikan kesempatan untuk bertukar pandangan, mengembangkan imajinasi, serta memperkaya kosakata yang dapat digunakan dalam puisi. Tahap menulis selanjutnya menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan hasil pengamatan dan pemikirannya dalam bentuk yang lebih terstruktur. Ketika siswa memperoleh umpan balik, mereka tidak hanya mengetahui kekurangan dari karya yang dibuat, tetapi juga memperoleh arahan untuk memperbaiki penggunaan diksi, pengembangan tema, pengungkapan imajinasi, maupun unsur-unsur lain yang mendukung kualitas puisi. Proses revisi tersebut membuat kegiatan menulis tidak berhenti pada penyusunan teks pertama, tetapi berkembang menjadi proses belajar yang mendorong siswa untuk menilai dan menyempurnakan karyanya.

Presentasi karya juga memberikan kontribusi terhadap perubahan proses pembelajaran karena siswa memperoleh kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja sekaligus mendapatkan apresiasi dan tanggapan dari lingkungan belajar. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, serta keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Ketika karya yang dihasilkan memperoleh perhatian dari guru maupun teman sebaya, siswa cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik pada tahap berikutnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis puisi menjadi lebih efektif ketika siswa memperoleh ruang untuk mengalami keseluruhan proses kreatif, mulai dari menemukan gagasan hingga mengomunikasikan hasil karya.

Pola aktivitas tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, strategi berpikir kreatif, dan kegiatan kolaboratif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis puisi (Andajani et al., 2023; Kangasharju et al., 2024; Kristiantari et al., 2023). Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman maupun objek yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga gagasan yang akan ditulis menjadi lebih mudah ditemukan dan dikembangkan. Sementara itu, strategi berpikir kreatif mendorong siswa untuk menghasilkan berbagai kemungkinan ide, memilih ungkapan yang lebih variatif, serta mengembangkan imajinasi dalam proses penciptaan puisi. Kolaborasi juga menyediakan ruang bagi siswa untuk berbagi gagasan dan memberikan tanggapan terhadap karya teman sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif.

Dengan demikian, perubahan yang berlangsung dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan lebih tepat dipandang sebagai hasil interaksi antara media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa. Media berfungsi sebagai stimulus dan sumber pengalaman, sedangkan kegiatan mengamati, berdiskusi, menulis, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, dan mempresentasikan karya menjadi tahapan yang mengaktifkan proses berpikir serta kreativitas siswa. Semakin terstruktur dan intensif keterlibatan siswa dalam tahapan tersebut, semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan kualitas proses maupun hasil menulis puisi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila ditempatkan dalam desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi gagasan, berinteraksi, merefleksikan hasil kerja, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Setelah Penerapan Metode Quantum Learning

Peningkatan kemampuan menulis puisi dianalisis dari perubahan nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dan perkembangan kualitas karya pada setiap tahap. Rekapitulasi hasil menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dari pra siklus sampai Siklus III sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Menulis Puisi

Tahap	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Ketuntasan
Pra Siklus	66,82	9	24	27,27%
Siklus I	73,18	18	15	54,55%
Siklus II	80,18	23	10	69,70%
Siklus III	90,00	30	3	90,91%

Sumber: Hasil Riset (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat secara bertahap dari 66,82 pada pra siklus menjadi 73,18 pada Siklus I, 80,18 pada Siklus II, dan 90,00 pada Siklus III. Pada saat yang sama, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 9 menjadi 18, 23, dan akhirnya 30 siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada setiap siklus berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis puisi secara kumulatif.

Pada pra siklus, rendahnya hasil belajar berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menentukan tema, memilih diksi, menggunakan gaya bahasa, mengembangkan imajinasi, dan menyampaikan amanat. Setelah tindakan pada Siklus I, siswa mulai mampu mengembangkan ide dari stimulus visual dan memperoleh pengalaman menulis yang lebih terarah, tetapi sebagian masih memerlukan dukungan dalam penggunaan bahasa puitis. Pada Siklus II, kualitas karya meningkat pada aspek tema, diksi, dan gaya bahasa, sedangkan pada Siklus III perkembangan semakin tampak pada pengimajian, struktur puisi, dan penyampaian amanat.

Peningkatan ketuntasan klasikal dari 27,27% menjadi 54,55%, 69,70%, dan 90,91% memperlihatkan bahwa perbaikan proses belajar berlangsung sejalan dengan hasil belajar. Perkembangan kemampuan tidak hanya tampak pada skor, tetapi juga pada penguatan tema, diksi, imajinasi, gaya bahasa, dan amanat. Aspek-aspek tersebut konsisten dengan indikator yang digunakan dalam penelitian kemampuan menulis puisi dan kajian penguasaan kosakata (Alfianita, 2023; Claudia et al., 2024; Mariana et al., 2025).

Penggunaan gambar dan musik instrumental berfungsi sebagai stimulus untuk membantu siswa membangun pengalaman dan suasana menulis. Diskusi kelompok memperluas pilihan ide, sedangkan umpan balik guru membantu siswa memperbaiki diksi, larik, dan kepaduan makna. Presentasi karya pada akhir kegiatan meningkatkan keberanian dan memberi ruang apresiasi. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian yang menggunakan pengalaman luar ruang, konteks alam, media gambar atau bank kata, serta *podcast* untuk

memfasilitasi pengembangan ide dalam menulis puisi (Amaliah et al., 2021; Helawati et al., 2024; Kristiantari et al., 2023; Larasati & Mustadi, 2024; Putri & Devianty, 2024).

Dari sisi penelitian tindakan kelas, refleksi menjadi mekanisme penting untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Ketika ketuntasan belum tercapai pada Siklus I, tindakan diperbaiki melalui contoh yang lebih beragam dan pendampingan yang lebih intensif. Ketika Siklus II masih menyisakan siswa belum tuntas, pembelajaran pada Siklus III memberikan lebih banyak kesempatan revisi dan bimbingan individual. Pola peningkatan bertahap melalui siklus juga tampak pada penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan teknik kata kunci dan permainan sambung kata (Khoiriyah, 2023; Muktadir, 2022).

Temuan penelitian ini dapat ditempatkan bersama hasil studi lain yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui strategi yang aktif, kontekstual, kreatif, dan berbantuan media. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilaporkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis puisi, model examples non examples berbasis gambar mendukung keterampilan menulis, dan *Project-Based Learning* berinteraksi dengan kreativitas belajar dalam memengaruhi kemampuan menulis puisi (Fauzana et al., 2025; Johansz & Onarely, 2023; Pattiasina et al., 2024). Temuan yang paling dekat dengan penelitian ini berasal dari (Harefa & Gulo, 2021) serta (Fitriani & Alim, 2024), yang sama-sama menunjukkan bahwa *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. (Ginting et al., 2025) juga memperlihatkan bahwa pendekatan *Quantum Writing* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi beberapa stimulus dan aktivitas pembelajaran ke dalam siklus tindakan yang berkesinambungan. Media gambar dan musik instrumental tidak digunakan secara terpisah, tetapi dipadukan dengan diskusi, latihan menulis, umpan balik, revisi, dan presentasi karya. Integrasi tersebut memungkinkan siswa mengembangkan ide dari stimulus, menguji pilihan bahasa melalui interaksi, memperbaiki karya berdasarkan umpan balik, dan memperoleh pengalaman apresiasi. Hasil akhirnya terlihat pada peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, serta kualitas karya pada aspek tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, struktur puisi, dan amanat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan *Quantum Learning* pada pembelajaran menulis puisi di kelas XI C SMA Negeri 1 Tayan Hilir dilaksanakan melalui tiga siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses pembelajaran mengintegrasikan media gambar, musik instrumental, diskusi, latihan menulis, umpan balik, revisi, dan presentasi karya. Penerapan tersebut membuat siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih terarah dalam mengembangkan tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, struktur puisi, serta amanat.

Kemampuan menulis puisi meningkat dari nilai rata-rata 66,82 pada pra siklus menjadi 73,18 pada Siklus I, 80,18 pada Siklus II, dan 90,00 pada Siklus III. Ketuntasan klasikal meningkat dari 27,27% menjadi 54,55%, 69,70%, dan akhirnya 90,91%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Quantum Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan 33 siswa di SMA Negeri 1 Tayan Hilir dan dilaksanakan dalam konteks materi menulis puisi pada tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian karena itu perlu dipahami sesuai karakteristik kelas dan tindakan yang diberikan. Penilaian juga berfokus pada aspek tema, diksi, gaya bahasa, imajinasi, struktur puisi, dan

amanat, sehingga belum mencakup seluruh kemungkinan dimensi apresiasi dan produksi karya sastra.

Saran

Guru Bahasa Indonesia disarankan menggunakan variasi stimulus dan aktivitas yang memberi ruang bagi siswa untuk menulis, mendapatkan umpan balik, dan memperbaiki karya secara berulang. Penerapan *Quantum Learning* dapat disesuaikan dengan karakteristik kelas dan materi. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan kelas atau sekolah yang lebih beragam, membandingkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, serta mengembangkan instrumen penilaian yang lebih rinci untuk melihat perubahan pada setiap unsur puisi.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan naskah, pengembangan kerangka penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, interpretasi hasil, penelaahan ilmiah, serta persetujuan terhadap versi akhir artikel.

REFERENSI

Alfianita, L. F. (2023). Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 120–129. https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.65401

Amaliah, P. N., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Penerapan Menulis Puisi Menggunakan Metode Outdoor Study Siswa Kelas V di SDN 2 Pabedilan Kaler. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, *12*(1), 209–216. https://doi.org/10.15294/kreatif.v12i1.31844

Andajani, K., Widyartono, D., & Kusmiati. (2023). Strategy for Developing Creative Thinking Skills in Learning to Write Poetry for Junior High School Students. *Jurnal Paedagogy*, *10*(3), 714–722. https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8078

Claudia, B., Kurniawan, R., & Noermanzah. (2024). Kemampuan Menulis Berdasarkan Puisi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *8*(2), 260–270. https://doi.org/10.33369/jik.v8i2.26293

Fauzana, U. A., Slamet, S. Y., & Adi, F. P. (2025). The Interaction Between Project-Based Learning Models and Learning Creativity on Elementary School Students' Poetry Writing Skills. *International Journal of Elementary Education*, *9*(2), 302–310. https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.94708

Fitriani, H. N., & Alim, J. (2024). Quantum Learning Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berbasis STEAM Kelas VIII C SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, *8*(1), 161–172. https://doi.org/10.25157/literasi.v8i1.13837

Ginting, D. A., Liana, & Gultom, C. R. (2025). Pengaruh Model Quantum Writing Berbantuan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Maria Goretti Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 221–243. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25884

Harefa, N. A. J., & Gulo, H. I. N. (2021). Improving Students' Poetry Writing Ability Class X of Tomosa Christian Private Vocational School 2 by Using the Model Quantum Learning. *INTELEKTIUM*, *2*(1), 99–107. https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370

Helawati, E., Supian, & Nurhayatin, T. (2024). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Margahayu Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *14*(1), 56–66. https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.9669

Johansz, D., & Onarely, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa SD Inpres Tela

Kabupaten Maluku Barat Daya. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 385–389. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.17207

Kangasharju, A. I., Ilomäki, L., Lakkala, M., & Toom, A. (2022). Lower Secondary Students' Poetry Writing with the AI-Based Poetry Machine. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *3*, 100048. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100048

Kangasharju, A. I., Ilomäki, L., & Toom, A. (2024). Online Poetry Writing at School: Comparing Lower Secondary Students' Experiences Between Individual and Collaborative Poetry Writing. *Frontiers in Education*, *9*, 1380790. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1380790

Khoiriyah, A. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Permainan Sambung Kata pada Siswa Kelas X. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 61–70. https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.351

Kristiantari, M. G. R., Widiana, I. W., & Artawan, G. (2023). Enhancing the Ability to Write Poetry and Creative Thinking Skills with Rural Nature-Inspired Contextual Approach. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *12*(2), 761–770. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.23194

Larasati, A. A., & Mustadi, A. (2024). Word Bank: Learning Media on Poetry Writing Materials for Fourth Grade of Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *8*(2), 338–349. https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.67640

Mariana, Slamet, & Matsuri. (2025). Elementary School Students' Poetry Writing Skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *14*(3), 648–656. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i3.88950

Mauluddin, I., Zahro, A., & Widyartono, D. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Model Akrostik dengan Kartu Kata Melalui Media Wordwall. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 13–26. https://doi.org/10.33369/diksa.v10i1.31661

Muktadir, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *1*(1), 31–35. https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i1.21065

Pattiasina, P. J., Sutarto, Padli, A., Oci, M., Handayani, L., & Sanulita, H. (2024). Pengaplikasian Model Pembelajaran Examples Non Examples dan Efeknya terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *14*(1), 400–407. https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.11368

Putri, R. A., & Devianty, R. (2024). Media Pembelajaran Podcast Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Journal of Education Action Research*, *8*(3), 478–484. https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.82030